

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan suatu proses kerja sama, aktivitas dilakukan didalam suatu komponen diawali menetapkan suatu kebijakan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan dengan proses kerja sama dan saling berkaitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan kata lain administrasi adalah manusia yang beraktivitas dalam suatu organisasi atau komponen untuk mencapai tujuan yang sama. Kemajuan dan keberhasilan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya niscaya dicapai melalui organisasi sedangkan manajemen suatu proses adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan pemanfaatan semaksimal mungkin sumber daya yang ada.

Administrasi Publik sebagai salah satu ilmu yang dianalogikan sebagai ilmu terapan dalam ilmu sosial atau disebut juga dengan *social engineering*, merupakan cabang ilmu sosial dan politik di Indonesia, ilmu ini berkembang pertama kali di Amerika sebagai kepanjangan ilmu administrasi bisnis. Woodrow Wilson sebagai founding father dari ilmu administrasi publik melihat bagaimana menjalankan Negara dengan prinsip-prinsip yang ada seperti dilakukan dalam administrasi bisnis, menjalankan pemerintahan dengan keprofesionalitasan, namun dalam

perjalanannya administrasi publik tidak dapat lepas dari politik sebagai bagian dari dinamika publik.

Politik sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan dari kekuasaan dalam administrasi publik. Alat kekuasaan ini dapat digunakan sebagai kebaikan atau juga sebagai keburukan (malapetaka). Ilmu administrasi public adalah ilmu yang sangat multidimensi sesuai dengan perkembangan zamannya.

Menurut Siagian (2008) Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Syafri 2012;9).

Menurut Liang Gie (1993;13) Administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penetapan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (dalam Zulkifli & Moris A. Yogia 2014;14).

Menurut Gulick Ilmu Administrasi adalah suatu system pengetahuan dimana olehnya manusia dapat mengerti hubungan-hubungan meramalkan akibat-akibat dan mempengaruhi hasil-hasil pada suatu keadaan dimana orang-orang secara teratur bekerja sama untuk tujuan bersama (dalam Syafiie 2003;4).

Menurut Newman Administrasi adalah sebagai petunjuk bagi seseorang dalam memimpin dan mengontrol dari suatu kelompok atau individu untuk mencapai sejumlah tujuan (dalam Zulkifli 2009;12).

Sedangkan menurut Pasolong (2010;3) Merumuskan definisi administrasi sebagai pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa administrasi mempunyai dua dimensi. Sebagaimana dijelaskan oleh Pasolong (2010;3) kedua dimensi tersebut adalah:

1. Dimensi Karakteristik, terdiri atas :
  - a. Efisien bahwa tujuan dari administrasi adalah untuk mencapai hasil secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).
  - b. Efektifitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.
  - c. Rasional berarti bahwa tujuan yang lebih dicapai bermanfaat untuk maksud yang berguna, tetapi tentu saja yang dilakukan dengan sadar atau disengaja.
2. Dimensi unsur-unsur yang melekat pada administrasi, yakni :
  - a. Adanya tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan.
  - b. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta.
  - c. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Publik pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris "*public*" yang berarti umum, rakyat umum, orang banyak dan rakyat. Scott M. Cutlip dan Allen H. Center mengatakan publik adalah kelompok individu yang terikat oleh kepentingan bersama dan berbagai rasa atas dasar kebersamaan (dalam Voll 2014;29).

Menurut Tarmizi Yussa & Hendry Andy (2015;10) Administrasi publik adalah keseluruhan kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Wilson Administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat (dalam saparin 1997;28).

Sedangkan menurut pasolong (2010;8) administrasi public adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan public secara efisien dan efektif (dalam Ali 2015;19)

## **2. Konsep Organisasi**

Pengertian Organisasi secara umum adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara, metode, material, mesin, uang, dan sumberdaya lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut

Menurut Millet Organisasi adalah sebagai kerangka struktur dimana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama (dalam Syafiie 2011;11).

Selanjutnya Menurut Massie (1964;64) Organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama (dalam Zulkifli dan Moris A. Yogia 2014;78).

Kemudian Menurut Trecker bahwa organisasi adalah perbuatan atau proses yang menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan dari bagian menjadi suatu keseluruhan yang bekerja (dalam Torang 2014;25).

Menurut Simin organisasi adalah sebagai pola komunikasi yang lengkap dan hubungan-hubungan lain didalam suatu kelompok orang-orang (dalam Siagian 2006;51).

Organisasi menurut Weberr merupakan sebuah system yang berdiri dari aneka ragam elemen dan subsitem, diantara mana dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-saran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan (dalam Thoah 2012;112)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat dimana administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktifitas organisasi, tanpa adanya administrasi disuatu organisasi yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik, maka tujuan organasasi akan semakin sulit untuk tercapai secara efektif dan efesien.

### **3. Konsep Manajemen**

Apabila sebuah organisasi supaya tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah tentu harus memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankan dan menjalankan organisasi, adapun ilmu atau strategi terdapat dalam konsep manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya daalam pencapaian sebuah tujuan dengan cara mendayagunakan dan juga

mengoptimalkan bantuan atas kemampuan orang lain untuk melakukan aktivitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sebuah organisasi. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak perspektif yang berbeda-beda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, pelaksanaan, kepemimpinan, pemimpin ketata pengurusan, administrasi dan sebagainya.

Adapun focus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efisiensi, sedangkan locus berbagai bentuk dan jenis organisasi, hal ini memandang manusia sebagai sumber daya strategis pada setiap organisasi oleh karena itu setiap fungsi manajemen mengacu kepada peranan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (dalam Handoko 2012;8).

Menurut Herry (2013;7) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengembalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya Menurut Waldo (1986;27) Manajemen adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu system administrasi (dalam Darwis dkk 2009;21).

Kemudian Menurut Siagian (1991) Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (dalam Torang 2014;166).

Menurut Millett manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (dalam Siswanto 2014;1)

Sedangkan menurut Liang Gie (1993;14) manajemen memiliki 5 fungsi yang menurut penulis paling penting yaitu :

1. Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bagaimana cara-cara mengerjakannya.
2. Pembuatan keputusan adalah kegiatan yang melakukan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, perselisihan, keraguan yang timbul dalam kerjasama.
3. Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan perintah, memberikan petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan teguran, dan lain hal usaha semacam itu agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang telah ditetapkan.
4. Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan tindakan.
5. Pengontrolan adalah kegiatan yang mengusakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan ditetapkan.
6. Penyempurnaan adalah kegiatan memperbaiki segenap sego penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.  
(dalam Zulkifli dan Moris A. Yogia 2014;18)

Selain itu, manajemen juga bisa didefinisikan dalam 3 perspektif menurut Riva'Idkk (2013;177).

1. Menurut perspektif proses, manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain, dimana kegiatan diawasi dan diselenggarakan.
2. Definisi dari perspektif kolektivitas orang, dari sudut ini manajemen diartikan sebagai kolektivitas orang yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan manajerial.
3. Pengertian manajemen menurut perspektif seni dan ilmu. Manajemen sebagai seni merupakan pengimplementasian dari keterampilan-keterampilan dalam pengelolaan organisasi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada dan bermanfaat. Sementara itu, manajemen sebagai ilmu terlihat dari penerapannya terhadap proses mengobservasi, mengumpulkan, dan menganalisis data, fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, dan lain-lain kemudian diambil beberapa kesimpulan yang mendukung tujuan yang hendak dicapai.

Terkait dengan pengertian manajemen yang dilihat dari 3 perspektif di atas, dinas perhubungan kota pekanbaru sebagai organisasi public, juga membutuhkan definisi tersebut dalam implementasinya secara menyeluruh.

Karena, dinas perhubungan kota Pekanbaru juga memiliki komponen organisasi yang begitu kompleks. Seperti semua perangkat dinas perhubungan memiliki karakter yang begitu beragam. Belum lagi kepala dinas perhubungan kota Pekanbaru yang harus memahami bagaimana suasana kerja antar bawahan.

Dan setelah itu juga harus menjalin hubungan kerja yang baik dengan atasannya seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai pihak eksternal yang ikut mengontrol semua siklus kehidupan keorganisasia dinas perhubungan kota Pekanbaru. Dan kegiatan organisasi sekompleks itulah yang harus mampu di *manage* oleh seorang pemimpin dinas perhubungan dinas perhubungan kota Pekanbaru.

#### 4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat didalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karena itulah manusia juga perlu di manajemen.

Menurut Hasibuan (2012;10) Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Selanjutnya Hasibuan (2012;7) mengatakan bahwa dengan adanya manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Unsur-unsur manajemen itu antara lain adalah :

1. *Man* : Man dalam organisasi public diartikan sebagai sesuatu yang sangat menentukan karena manusia yang membuat tujuan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa manusia tidak akan ada proses kerja.
2. *Money* : Uang penting sebagai alat ukur dan alat ukur mengenai suatu usaha (besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah perputaran uang).
3. *Materials* (bahan-bahan atau perlengkapan) : Manajemen ada karena adanya kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material.
4. *Machines* (alat-alat) : Mesin sebagai alat bantu kerja, memudahkan melaksanakan pekerjaan, memberikan keuntungan terhadap tenaga kerja, penggunaannya sangat tergantung kepada manusia serta mempermudah tujuan hidup manusia.
5. *Market* : Market dalam organisasi public diartikan sebagai masyarakat atau warga Negara anggota organisasi.

Dalam perkembangan unsur *man* (manusia) telah berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut juga sumber daya manusia. Manajemen

sumber daya manusia ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari khusus pada unsur manajemen tersebut yaitu *man* (manusia). Tanpa sumber daya manusia, maka sumber daya lainnya kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi, maka untuk itu sangat diperlukan manajemen sumber daya manusia sebagai pengatur bagaimana untuk menjalankan sebuah organisasi yang dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada.

Dengan adanya Manajemen Sumber Daya Manusia, maka sumber daya manusia dapat lebih diarahkan kepada kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan organisasi seperti dinas perhubungan kota Pekanbaru dengan menggerakkan atau memanfaatkan atau mendayagunakan sumber daya yang lainnya untuk dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **5. Konsep Kebijakan Publik**

Keunggulan suatu negara ditentukan oleh fakta, apakah ia memiliki kebijakan-kebijakan public yang unggul atau sebaliknya, dengan kata lain bahwa kebijakan public adalah penentu kelangsungan hidup bangsanya.

Kebijakan public adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategih atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas public.

Menurut Dunn (1999; h 132) mengatakan kebijakan public merupakan pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak (dalam Ali 2015;10).

Menurut widodo (2012; h. 14) mengatakan bahwa kebijakan public dibentuk untuk memecah masalah dan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang diinginkan serta berkaitan dengan apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan (dalam Ali 2015;10).

Menurut Mulyadi (2016;1) kebijakan public dianalogikan fungsinya sama dengan fungsi otak pada tubuh manusia, karena melalui instrument ini, segala aktivitas kehidupan bernegara, dan bermasyarakat mulai dilakukan oleh birokrasi, plus pihak swasta dan masyarakat.

Menurut Nugroho (2102; h.173) jenis kebijakan public ada tiga bagian :

1. Kebijakan yang dijabarkan dalam makna kebijakan public.
2. Kebijakan public berdasarkan bentuknya.
3. Kebijakan public dalam bentuk kerja sama antara legislatif dan eksekutif.

Menurut Anderson (1979, dalam widodo, 2012 h 16) mengatakan bahwa ada lima langkah dalam proses kebijakan, yaitu (a) *agenda setting*, (b) *policy formulation*, (c) *policy adoption*, (d) *policy implementation*, dan (e) *policy assessment/evaluation* (dalam Ali 2015;18).

Sedangkan menurut Thomas R. Dye (1978; h. 328) mengatakan bahwa proses kebijakan meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah kebijakan (*identification of policy problem*)  
Identifikasi masalah dapat dilakukan melalui identifikasi apa yang menjadi tuntutan atas tindakan pemerintah.
2. Penyusunan agenda (*agenda setting*)  
Penyusunan agenda merupakan kegiatan aktivitas memfokuskan perhatian pada pejabat public dan media massa atas keputusan apa yang diputuskan terhadap masalah public tertentu.
3. Perumusan kebijakan (*policy formulation*)

Perumusan kebijakan merupakan tahapan pengusulan rumusan kebijakan melalui inisiasi dan penyusunan usulan kebijakan melalui organisasi perencanaan kebijakan, kelompok kepentingan, birokrasi pemerintah, presiden dan lembaga legislatif.

4. Pengesahan kebijakan (*legitimizing of policy*)  
Pengesahan kebijakan melalui tindakan politik oleh partai politik, kelompok penekan, presiden dan kongres.
5. Implementasi kebijakan (*policy implementation*)  
Implementasi kebijakan dilakukan melalui birokrasi, anggaran public, dan aktivitas agen eksklusif yang terorganisasi.
6. Evaluasi kebijakan (*policy evaluation*)  
Evaluasi kebijakan dilakukan oleh lembaga pemerintah sendiri, konsultan diluar pemerintah dan masyarakat(public).  
(dalam Ali 2015;18-20).

## 6. Konsep Pelaksanaan

Dalam setiap kebijakan pelaksanaan begitu penting untuk dilakukan mengingat bahwa pelaksanaan merupakan salah satu fungsi kebijakan guna menjamin setiap kegiatan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan berhubungan langsung dengan unsur manusia dan pegawai yang melaksanakan aktifitas dalam organisasi. Sebagai unsur yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan, pimpinan dituntut memiliki kemampuan serta keahlian untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Amstrong (dalam Denur, 2005;2) pelaksanaan tugas adalah usaha dalam mendapatkan hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan memerlukan sumber daya manusia (pimpinan dan karyawan) yang dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Tjokroadmudjoyo (dalam adisasmita, 2011;24) bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni

berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan.

Selanjutnya Westra, dkk (dalam adisasmita, 2011;24) mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.

Lemabaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan pengertian pelaksanaan atau pergerakan sebagai upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan (dalam adisasmita, 2011;24).

Menurut adisasmita (2011;24)Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.

Menurut Harsono (1982;19) (dalam Ali 2015;51) pengertian Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut Guntur Setiawan (2004;39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif(dalam Ali 2015;50).

## 7. Konsep Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sebuah item atau peralatan, atau mengembalikannya kedalam kondisi tertentu, pemeliharaan atau maintenance sebagai konsepsi dari semua aktivitas yang diperlukan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas fasilitas atau mesin agar dapat berfungsi dengan baik seperti kondisi awal.

Menurut Swanson (2001;74) system pemeliharaan sebagai strategi perusahaan untuk mendukung kinerja produksi dibagi menjadi tiga garis besar yaitu :

1. Pemeliharaan Reaktif (Reactive Maintenance)  
Prinsip pemeliharaan ini adalah aktifitas pemeliharaan (baik penggantian atau perbaikan) hanya dilakukan jika mesin atau peralatan tersebut rusak. Pemeliharaan reaktif memiliki kelebihan dalam meminimalkan jumlah biaya dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk melakukan pemeliharaan. Namun kekurangannya adalah kerusakan yang tidak dapat diprediksi sewaktu-waktu, banyaknya jumlah scrap, dan tingginya biaya yang diakibatkan kecelakaan akibat breakdown pada mesin atau peralatan.
2. Pemeliharaan Proaktif (Proactive Maintenance)  
Pemeliharaan proaktif adalah strategi pemeliharaan dimana kerusakan dapat dihindari dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang mengawasi kondisi mesin dan melakukan perbaikan-perbaikan minor untuk mempertahankan kondisi mesin dalam keadaan normal.
3. Pemeliharaan Agresif (Aggressive Maintenance)  
Pemeliharaan agresif mengupayakan segala cara untuk menghindari kerusakan mesin atau peralatan. Pemeliharaan agresif, seperti total produktif maintenance.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variable penelitian beserta indicator-indikator yang terkait di dalam

variable penelitian. Kerangka pikiran pada variable penelitian ini tentang Pelaksanaan Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru secara lebih rinci dapat dilihat pada bagan yang digambarkan dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Gambar II.1 :Kerangka Pikir Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru**



Sumber : Modifikasi penulis 2018

### C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk menetralsir kesalahan pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dioperasikan lebih lanjut sesuai data empiris yang dibutuhkan dalam pengukuran variable. Adapun konsep itu adalah :

1. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi merupakan suatu tempat administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi, tugas dan tujuan organisasi tersebut.
3. Manajemen adalah suatu seni yang digunakan pada organisasi untuk mengukur jalannya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama
4. Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.
5. Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sebuah item atau peralatan, atau mengembalikannya kedalam kondisi seperti awal.
6. Dishub adalah unit yang berwenang pada daerah kota/kabupaten dalam rangka pelaksanaan yang menyangkut hal perhubungan komunikasi dan informasi.
7. Jembatan penyeberangan orang (JPO) adalah fasilitas pejalan kaki untuk menyeberang jalan yang ramai dan lebar atau menyeberang jalan tol

dengan menggunakan jembatan, sehingga orang dan lalu lintas kendaraan dipisahkan secara fisik.

8. Melakukan Survey , mendata lokasi JPO dan mendata jenis kerusakan JPO.
9. Penyediaan Anggaran dan Material, menyediakan anggaran dan material yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeliharaan JPO.
10. Melakukan tindakan pemeliharaan, melakukan perbaikan atap, lantai, tiang, pagar dan tangga pada JPO yang rusak.

#### D. Operasionalisasi Variabel

**Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian Tentang Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru**

Konsep	Variabel	Indikator	Dimensi (sub indikator)
1	2	3	4
Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan	Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang	1. Melakukan Survey	a. Perencanaan Survey b. Pelaksanaan Survey c. Hasil Survey
		2. Penyediaan Anggaran dan Material	a. Perencanaan Penyediaan Anggaran dan Material b. Pelaksanaan Penyediaan Anggaran dan Material c. Hasil Penyediaan Anggaran dan Material

1	2	3	4
<p>melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya a dan kapan dimulainya. Menurut adisasmita (2011;24)</p>		<p>3. Melakukan Tindakan Pemeliharaan</p>	<p>a. Perencanaan Tindakan Pemeliharaan b. Pelaksanaan Tindakan Pemeliharaan c. Hasil Tindakan Pemeliharaan</p>

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018

